

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK
MELALUI METODE BERCEKITA PATA ANAK
KELOMPOK A II RA RAUDLATUSSIBYAN
PLALANGAN, GUNUNGPATI, SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

IGHFIR ARFA'AN NISA
NIM : 1703106043

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Semarang Tlp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok AII RA RAUDLATUSSIBYAN, Plalangan, Gunungpati, Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**

Penulis : Ighfir Arfa'an Nisa

NIM : 1703036043

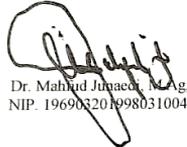
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 05 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I


Dr. Mahjud Juwaidi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

Sekretaris/ Penguji II


H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Penguji III


Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011004

Penguji IV


Dr. Agus Sutiyo, M.A., M. Pd.
NIP. 197307102005011004



Pembimbing


H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ighfir Arfa'an Nisa
NIM : 1703106043
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK
MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK
A II RA RAUDLATUSSIBYAN PLALANGAN, GUNUNGPATI,
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali beberapa sumber yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 23 September 2023
Pembuat pernyataan,

Ighfir Arfa'an Nisa
1703106043

NOTA DINAS

Semarang, 23 September 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan, Gunungpati Tahun Ajaran 2022-2023**
Nama : Ighfir Arfa'an Nisa
NIM : 1703106042
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1 001

ABSTRAK

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan, Gunungpati, Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Penulis : Ighfir Arfa'an Nisa

NIM : 1703106043

Kemampuan menyimak merupakan salah satu dari empat aspek perkembangan bahasa. Kemampuan ini menjadi sangat penting karena kemampuan ini merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak sebelum masuk ke tahap perkembangan berikutnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak adalah metode bercerita.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan, Gunungpati, Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. (2) untuk mengetahui dan menjelaskan efektivitas metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan, Gunungpati, Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan dengan jumlah anak sebanyak 18 orang. Teknik analisis yang di terapkan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok AII RA Raudlatussibyan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan penelitian. Sebelumnya kemampuan menyimak anak kelompok AII RA Raudlatussibyan hanya 33,06% (BB) dan setelah dilakukan penelitian tindak kelas dengan pendekatan bercerita kemampuan anak meningkat menjadi 35,84%, maka untuk itu dilakukan penelitian ulang pada siklus kedua yang kemudian mengalami peningkatan kemampuan menyimak dengan presentase

56,66%. Untuk mencapai hasil maksimal maka penelitian dilanjutkan dengan siklus III dimana kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan pada presentase 68,8%. Peningkatan kemampuan anak pada setiap siklus antara lain adalah: Prasiklus ke Siklus I meningkat sebanyak 2,78%. Siklus I ke Siklus II meningkat sebanyak 20,82%. Siklus II ke Siklus III meningkat sebanyak 11,94%.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan pembelajaran dengan pendekatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Untuk itu disarankan pada guru untuk dapat menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Kata kunci : *Meningkatkan kemampuan menyimak, metode bercerita.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada penuntun kehidupan, Nabi Muhammad SAW. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
3. Mursid, M,Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Mursid, M,Ag., selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
5. Bapak dan ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
6. Kepala RA Raudlatussibyan, Ibu Munjiyati S, Pd.I Beserta guru - guru yang telah berkenan memberikan izin dan membimbing untuk melakukan penelitian ini.
7. Ibu dan adik saya tercinta yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.
8. (Alm) Ustadz Sunardi Sujani S.Th.I.,M.Pd.I. dan Ustadzah Amah S.Pd.
9. Kakak saya Asri Fathin Azizah yang banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman, Hasyima dan Assakinah yang selalu menemani dan membantu banyak dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Ukhti Shofi Nur Aliyana AMd. Kes dan Kak Azka Dea Kusuma S, Pd yang selalu memberi dukungan pada penulis.
12. Serta teman-teman KKN kelompok 68, Malika, Nasya, Syahida, Arra, Ifa, Efit, Aini, Asiah, Yusni, Lia, Muthe, Ochan, Ipan, dan Dimas yang banyak memberi bantuan dan dukungan.

Semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa pengetahuan yang peneliti miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Semarang,
Pembuat pernyataan,

Ighfir Arfa'an Nisa
NIM: 1703106043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	4
BAB II METODE BERCERITA DAN KEMAMPUAN MENYIMAK	
A. Deskripsi Teori.	6
1. Metode Bercerita.....	6
2. Kemampuan Menyimak.....	12
B. Kajian Pustaka.	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek dan Kolaborator.	25
D. Desain dan Siklus Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Indikator Keberhasilan.....	41

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	43
1. Data Umum.....	43
2. Data Khusus Hasil Penelitian	47
B. Analisa data per siklus.....	48
1. Data hasil pra siklus.....	48
2. Kegiatan Siklus I	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Observasi Instrumen Penelitian Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Metode Bercerita.....	39
Tabel 3.2	Penilaian Kemampuan Menyimak Anak.....	42
Tabel 4.1	Data Anak Kelompok A II	47
Tabel 4.2	Hasil Observasi Pra Siklus Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita.	48
Table 4.3	Tabel Rekapitulasi data pra siklus.....	49
Tabel 4.4	Hasil Observasi Siklus Pertama Pertemuan Pertama.....	56
Tabel 4.5	Rekapitulasi siklus pertama pertemuan pertama	58
Tabel 4.6	Hasil Observasi siklus II pertemuan kedua	57
Tabel 4.7	Rekapitulasi siklus II pertemuan kedua.....	58
Tabel 4.8	Hasil Observasi siklus III pertemuan ketiga.....	58
Tabel 4.9	Rekapitulasi siklus III pertemuan ketiga	59
Tabel 4.10	Rekapitulasi peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus Penelitian.....	27
Gambar 4.1	Peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, melalui Bahasa orang dapat menyampaikan pikiran dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat dan gerak. Sedangkan pada anak usia dini, aspek Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tahap perkembangan anak, Aspek Bahasa sendiri juga masuk dalam lima aspek perkembangan anak usia dini. Dimana aspek Bahasa merupakan kemampuan yang dibutuhkan karena perannya yang cukup penting, dimana kemampuan berbahasa anak berpengaruh terhadap kemampuan anak menyerap pengetahuan baru, Kemampuan berbahasa sendiri terdiri dari empat aspek. Yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan aspek berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan kemampuan berbahasa ragam tulisan. Pada penelitian kali ini keterampilan yang akan diteliti adalah kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak juga mendapat perhatian dalam syariat agama dimana didalam Al-Qur'an terdapat banyak dalil tentang perintah untuk menyimak, salah satunya dalam surah Al-A'raf ayat 204 yang artinya, "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu mendapatkan rahmat"¹. Kemampuan menyimak yang baik didapatkan dari pembiasaan-pembiasaan yang

¹ *Al-Qur'an, Al-A'raf, ayat 204*

dilakukan sebelumnya. Dan masa keemasan anak menjadi saat yang tepat untuk memberikan stimulasi agar melatih kemampuan menyimak anak sehingga dikemudian hari anak akan dapat menyimak dengan baik seperti apa yang dimaksud dalam ayat tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, menyimak merupakan kegiatan paling awal yang dilakukan sebelum anak mencapai tahap berbicara, membaca dan menulis. Namun pada prakteknya kemampuan menyimak siswa di RA Raudlatussibyan Plalangan masih sangat kurang dan jauh dari maksimal, keterampilan menyimak di sekolah ini masih belum mendapat perhatian sebanyak keterampilan berbahasa lainnya. Pada saat kegiatan bercerita yang digunakan untuk menjelaskan materi, anak lebih sering merasa bosan, belum terlalu fokus, dan tidak tertarik dengan materi yang diceritakan guru. Hal ini dilatarbelakangi oleh minimnya alat peraga dan guru yang belum terlalu menguasai metode bercerita. Yang sering terjadi di kelas adalah guru hanya sekedar membacakan teks dari majalah, dilanjutkan dengan menjelaskan tugas yang ada dalam majalah, lalu mengerjakan tugas dan berlanjut ke halaman selanjutnya

Berdasarkan dengan media yang digunakan sehari-hari di RA Raudlatussibyan Plalangan, majalah bergambar menjadi media utama pembelajaran. majalah yang digunakan memuat berbagai macam praktek serta banyak panduan kegiatan. Sebelum guru mengajak anak-anak untuk mengerjakan kegiatan yang telah diinstruksikan dari majalah, terdapat banyak materi bergambar yang biasanya akan menjadi pengantar kegiatan. Salah satu cara yang sering digunakan

guru di sekolah ini adalah dengan menjelaskan atau terkadang bercerita terlebih dahulu. Lewat wawancara dengan salah seorang guru di RA A materi yang disampaikan masih sekedar membaca gambar tanpa banyak dialog yang membuat anak tertarik untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru. Sebaliknya, kegiatan membaca dan menulis justru mendapat perhatian yang sedikit lebih banyak dimana dua kegiatan tersebut justru mendapat perhatian dan waktu khusus dalam satu hari pembelajaran. hal ini sedikit tidak sesuai dengan runtutan kemampuan berbahasa anak, dimana menulis dan membaca menempati tahapan setelah menyimak dan berbicara.

Bercerita sendiri berkaitan erat dengan perkembangan bahasa, dimana saat bercerita guru berperan menstimulasi imajinasi anak lewat cerita yang disampaikan, mengajak anak untuk membayangkan lebih jelas alur dan penjelasan cerita, guru yang bercerita mengajak anak mengeksplere lebih banyak kalimat baru yang akan menambah perbendaharaan bahasa anak. Metode bercerita yang menarik akan membawa anak untuk membayangkan alur cerita dengan lebih jelas, saat anak mulai menikmati alur cerita yang dibaawakan guru, saat itulah anak mulai fokus mendengarkan dan memahami. Pada tahap inilah anak disebut menyimak dengan menyenangkan yang mana hal tersebut mempermudah proses pembelajaran pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh metode

bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa RA A II RA Raudlatussibyan Plalangan, Gunungpati, Semarang tahun ajaran 2022/2023?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah manfaat metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa RA Raudlatussibyan Plangan, Gunungpati, Semarang tahun ajaran 2022/2023. Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah penggunaan metode bercerita dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa guna menstimulasi perkembangan berbahasa siswa RA A II RA Raudlatussibyan Plangan, Gunungpati, Semarang tahun ajaran 2022/2023.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah penggunaan metode bercerita dapat memberikan masukan kepada guru dalam menggunakan metode yang tepat dan variatif dalam pembelajaran menyimak.

3. Bagi Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi madrasah adalah dengan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

dalam rangka memperbaiki pembelajaran terutama pembelajaran menyimak.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran menyimak untuk anak usia dini di RA

BAB II

METODE BERCEKITA DAN KEMAMPUAN MENYIMAK

A. Deskripsi Teori.

1. Metode BerceKita

a. Pengertian Metode BerceKita.

Metode dalam Bahasa Yunani diartikan dengan pengajaran pengetahuan, penyelidikan, atau cara penuturan pembelajaran. Sedang dalam Bahasa Inggris metode diartikan sebagai cara atau proses. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan kepada orang lain baik dari kejadian nyata maupun tidak nyata. Kata cerita sendiri bermakna kisah, badad, riwayat berita atau kabar. Maka Metode BerceKita merupakan cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara lisan oleh guru baik menggunakan media maupun tanpa media dan disampaikan dengan menarik dan menyenangkan untuk anak

BerceKita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Oleh karena itu orang yang menyajikan tersebut harus menyampaikan cerita dengan menarik. Dalam buku karangannya Dhieni menjelaskan bahwa metode berceKita adalah cara penyajian atau penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran AUD metode berceKita dilaksanakan dalam upaya

memperkenalkan, memberikan keterangan, menyampaikan informasi baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak¹.

Bercerita adalah kegiatan menyampaikan peristiwa dengan menggunakan kata-kata, gambar, atau suara dengan improvisasi atau penambahan aspek-aspek guna memperindah penyampaian cerita. Dengan bercerita anak dapat memahami dan menceritakan informasi tentang isi atau berita terkait dengan topik pembahasan dalam cerita, mengembangkan rentetan kejadian dalam cerita, menjelaskan kembali konsep serta ide-ide dalam cerita, membangun motivasi anak lewat sifat dalam penokohan dalam cerita

Kegiatan bercerita sendiri merupakan kegiatan menarik yang sudah dilakukan sejak dahulu karena cerita dapat menginspirasi anak akan hal-hal baru ataupun pengalaman yang belum pernah mereka ketahui. Sedangkan manfaat yang menyertai kegiatan ini antara lain adalah dapat menstimulus anak untuk meningkatkan imajinasi, mengembangkan daya tangkap, hiburan bagi anak, serta memperhalus budi pekerti.² Loban mengungkapkan bahwa salah satu usaha untuk mengembangkan motivasi anak, daya pikir, serta imajinasi anak adalah dengan

¹Ricci Rahmatillah, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini, *journal PG-PAUD Universitas Pahlawan Taeku Tambusai*, 1.1 (2018), 39-51

²Sri Kantoningsih, *Keterampilan Bercerita*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021).,hlm.103.

melalui kegiatan storytelling³. Kegiatan tersebut dapat dilakukan ketika proses pembelajaran ataupun sebelum tidur. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa metode bercerita digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, metode bercerita dapat menjadi satu cara bagi guru untuk menanamkan karakter yang baik, menunjukkan serta memberitahu anak tentang karakter yang harus dihindari oleh anak-anak. Indarwati berpendapat bahwa salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah metode bercerita, hal ini karena dengan bercerita anak dapat mengenal bentuk-bentuk ekspresi, menstimulasi daya imajinasi, menguatkan daya ingat, cakrawala berpikir anak menjadi lebih luas serta membantu anak berfikir kritis.⁴ Pada usia ini anak-anak berusaha ingin tahu dan ingin mengenal segala sesuatu yang ada disekitar mereka anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga mereka harus mendapat pendampingan yang baik dari guru dan orang tua untuk menangani rasa ingin tahu ini agar sifat ingin tahu ini dapat menjadi pintu untuk menunjang kemampuan anak, baik intelektual maupun psikomotoriknya.

b. Manfaat Metode Bercerita.

Manfaat metode bercerita dalam pembelajaran sebagai berikut:

³ Sri Kantoningsih, *Keterampilan Bercerita*, hlm 85

⁴ Sri kantoningsih, *Keterampilan Bercerita*, hlm 85.

1.) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa.

Saat mendengarkan cerita, anak mendengarkan kosa kata, istilah, dan struktur kalimat, ungkapan. Saat guru menjelaskan tentang cerita anak akan mendapatkan banyak kosa kata baru yang mena dengan hal tersebut akan mempengaruhi keterampilan menulis dan berbicara anak.

2.) Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak.

Ketika guru menyampaikan cerita kepada anak, anak akan mulai mendengarkan apa yang disampaikan guru, hal ini membuat anak mulai berkonsentrasi untuk mengetahui isi cerita.

3.) Meningkatkan Komunikasi Verbal Anak.

Saat guru menyampaikan cerita dengan menarik, anak akan terstimulasi untuk mengikuti alur cerita dan anak menanyakan hal-hal yang menarik perhatiannya dari cerita yang guru sampaikan maka terjadi komunikasi antar guru dan anak, terjadi komunikasi dua arah yang harmonis. Hal ini membantu anak untuk berani menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan.

4.) Meningkatkan Daya Imajinasi anak.

Saat mendengarkan cerita, guru mengajak anak untuk berimajinasi tentang konsep yang akan diajarkan kepada

anak. Cara ini dapat mstimulus perkembangan logika anak dimana anak memproses informasi melalui imajinasi anak.⁵

5.) Melatih Anak Berpikir Kritis.

Dalam praktek bercerita guru idealnya guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan sebelum menjelaskan cerita lebih jauh. Hal ini dilakukan agar anak lebih aktif berfikir dan tidak hanya pasif menerima dari guru.

6.) Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak.

Saat menyajikan cerita guru dituntut untuk menguasai cerita, menyesuaikan mimik wajah, serta intonasi yang stabil. Saat anak mulai terlarut dan menyimak penyampaian guru, anak akan belajar mengenali perasaan sedih, senang, kecewa, marah, tkaut dan lain sebagainya.

7.) Membangun Karakter Pada Anak.

Inti dari penyampaian cerita adalah untuk menyampaikan pesa-pesan moral atau informasi baru pada anak. Poin ini lah yang ingin ditanamkan pada pribadi anak, dimana anak dapat mengenali sikap seperti apa yang perlu diteladani dan mana yang sebaiknya dihindari.

c. Faktor Pendukung Metode Bercerita.

Dalam kegiatan bercerita adapun hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan penyampaian bercerita, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain adalah faktor

⁵ Sri kantoningsih, *Keterampilan Bercerita*, hlm 93.

kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan kebahasaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.) Faktor kebahasaan meliputi:

- a) Ucapan yang tepat.
- b) Intonasi, nada, dan durasi bercerita.
- c) Kata yang tepat.
- d) Penyajian yang tepat.

2.) Faktor nonkebahasaan meliputi:

- a) Sikap yang baik dalam bercerita, luwes, terampil.
- b) Memperhatikan anak-anak (audience).
- c) Mimik wajah yang sesuai.
- d) Intonasi yang tepat.
- e) Logis.
- f) Menguasai cerita.⁶

Hal lain yang mendukung efektifitas bercerita adalah pemilihan kriteria bercerita dimana pemilihan kriteria bercerita akan memudahkan guru untuk memahami anak pada isi cerita yang ingin disampaikan, pemilihan kriteria bercerita tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyukai dan memahami cerita yang hendak disampaikan. Apabila guru memahami dan menguasai materi bercerita maka guru akan lebih mudah mendalami cerita, hal ini akan membuat cerita menjadi lebih hidup

⁶ Sri kantoningsih, *Keterampilan Bercerita*, hlm 95.

dan lebih membangkitkan ketertarikan anak sebagai pendengar.

- 2) Cerita yang disampaikan haruslah sesuai dengan gaya, kepribadian, serta perkembangan anak. Hal ini akan mempermudah anak untuk sampai pada cerita yang ingin disampaikan.
- 3) Cerita yang disampaikan sesuai dengan tingkat usia anak. Usia anak menjadi hal yang memengaruhi pemilihan cerita, hal ini dikarenakan usia anak berpengaruh pada tingkat imajinasi anak.
- 4) Dramatisasi cerita. Guru memvisualisasikan suara-suara tokoh dalam cerita, hal ini dapat membantu anak untuk memerankan tokoh dalam cerita dan menjadikan cerita lebih seru dan menyenangkan bagi anak.
- 5) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan. Bercerita dengan teknik ini memungkan guru untuk berkreasi dengan kreativitas masing-masing untuk membuat kegiatan bercerita menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.⁷

2. Kemampuan Menyimak.

a. Pengertian Kemampuan Menyimak.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dilalui anak terlebih dahulu sebelum anak mencapai tahap

⁷ Sri kantoningsih, *Keterampilan Bercerita*, hlm. 129-131.

perkembangan Bahasa selanjutnya. Taringan berpendapat bahwa “Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta implemantasi untuk memperoleh informasi, menangkap atau memahami isi pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan.”⁸ Dari pernyataan tersebut maka menyimak merupakan kemampuan yang diperlukan seorang anak untuk dapat memahami informasi baru ataupun penjelasan dari pembelajaran yang disampaikan.

Sedangkan menurut Chandrawaty, menyimak merupakan aktivitas yang mencakup kegiatan menyengarkan bunyi Bahasa, mengidentifikasi, menilai dan merealisasikan makna yang terkandung dari bahan simakan, oleh karena itu kemampuan menyimak merupakan hal yang esensial dimana keterampilan ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi anak dikemudian hari karena berhubungan dengan bagaimana anak memahami apa yang anak terima dari apa yang telah ia dengar, ia juga mengatan bahwa menyimak merupakan kemampuan bahasa aspek menerima bahasa dimana anak mendengar ujaran, mengerti maksud dari ujaran atau satu

⁸ Istikhoroh Nurzaman, “Model Pembelajaran Interactive Storytelling Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini”, *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. II. No.2, tahun 2020)

perintah, serta merespon pada satu perintah.⁹ Dr. Sri Kantoningsih dalam bukunya mengatakan: Menyimak merupakan kegiatan mendengar yang dilakukan secara sengaja guna mengidentifikasi, menginterpretasikan, serta mereaksi arti yang terkandung dari apa yang didengarkan.¹⁰

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan dua arah yang bersifat langsung dengan tatap muka dengan melibatkan proses menginterpretasi dan menerjemahkan suara yang didengar hingga dapat mengerti atau memahami arti tertentu yang ingin disampaikan. Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi Bahasa sebagai sumbernya, sedangkan bisa bunyi apa saja. Jadi, menyimak memiliki makna yang lebih spesifik dibandingkan dengan mendengar. Maka dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengar yang dilakukan dengan aktif dan kreatif agar mendapatkan informasi yang disampaikan secara lisan.¹¹ Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD membahas bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun meliputi menyimak

⁹ Chandrawaty, dkk. “*Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*” (Tasikmalaya: Edu Publisher, tahun 2020), hlm. 114.

¹⁰Sri kantoningsih, *Keterampilan Bercerita*, hlm. 30

¹¹ Lia Noviana, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa di desa Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gersik”, *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 7.

perkataan orang lain, mengerti dua perintah, dan memahami cerita yang dibacakan anak dikategorikan aktif menyimak apabila mampu merespon dan menaruh perhatian pada ujaran yang didengar. Maka menyimak merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas mendengarkan, mengintegrasikan informasi sehingga dapat memunculkan satu respon.¹²

Menyimak merupakan salah satu kegiatan pemerolehan bahasa. Banyak tokoh mengemukakan teori-teori mereka tentang pemerolehan bahasa, teori-teori tersebut antara lain adalah:

1) Teori Behavioral oleh BF Skinner.

Teori behavioural berfokus pada kebiasaan. Pemerolehan bahasa terbentuk dari pembiasaan di lingkungan sekitar anak.

2) Teori Maturasional oleh Arnold Gessel Lucius.

Teori ini mengkaji tentang kesiapan biologis anak dalam memperoleh bahasa. Perkembangan biologis anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, apabila perkembangan biologis anak sudah berkembang maka anak akan mampu berkomunikasi verbal kemudian perkembangan bahasa lisan anak akan mulai bertambah dan berkembang dengan baik.

¹² Aisyah Durrotun Nafisah, dkk. *“Bunga Rampai Teori dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini”* (Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2022), hlm. 453.

3) Teori Preformasionis oleh Naom Chomsky.

Teori ini menyatakan bahwa anak belajar dari lingkungan sekitar. Anak dapat menyerap kata-kata yang didengarnya sejak dalam kandungan meskipun belum mampu mengucapkannya. Kata-kata yang diserap tadi akan menjadi stock of knowledge anak. Ketika anak lahir dan diajarkan untuk mengucapkan kata tersebut maka anak lebih cepat baginya untuk bisa mengucapkan kata tersebut daripada anak yang tidak mendengarkannya ketika berada dalam kandungan.

4) Teori Kognitif oleh Piaget dan Vigotsky.

Teori ini mengatakan bahwa anak-anak mengadopsi informasi baru dari apa yang mereka dengar di lingkungan mereka.

5) Teori Psikolinguistik oleh Brunner.

Teori ini menekankan pada interaksi social dan intelektual dalam berbahasa. Interaksi social dapat memunculkan motivasi pada anak untuk dapat berbahasa melalui komunikasi dengan orang lain.

6) Teori Belajar Sosial oleh Bandura.

Teori ini meyakini bahwa anak yang sering bermain di lingkungan sekitar rumahnya akan perkembangan bahasa anak karena anak belajar melalui pengamatan. Anak dapat

berbicara dan berbahasa tidak hanya didapat dari orang tua akan tetapi juga melalui proses belajar di lingkungannya.¹³

Adapun menurut Longan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak seseorang, antara lain adalah:

1) Faktor Lingkungan,

Factor lingkungan melingkupi keadaan sekitar saat kegiatan menyimak berlangsung seperti keadaan kelas, dan lingkungan social seperti suasana lingkungan yang mendorong seseorang untuk mendengarkan, memroses, dan mengevaluasi hal-hal yang didengar seseorang.

2) Faktor fisik.

Faktor fisik seseorang merupakan salah satu faktor penting seseorang untuk dapat menyimak secara optimal misalnya seseorang yang memang memiliki kekurangan fisik yang menghambat seseorang untuk mendengarkan dengan baik.

3) Faktor Psikis.

Kondisi Psikis seseorang juga sama pentingnya seperti kondisi seseorang untuk dapat mengengarkan dengan baik misalnya seseorang yang memiliki kesulitan untuk memusatkan perhatiannya untuk mendengarkan satu bahan pembicaraan, atau seseorang yang memiliki masalah empaty

¹³ Sri kantoningsih, *Keterampilan Bercerita*, hlm. 75.

hingga menyulitkan orang tersebut untuk memperhatikan pembicaraan seseorang.¹⁴

Sedangkan menurut Jalongo dalam bukunya, mengatakan bahwa saat anak berusia 4-5 tahun, anak mulai mampu mendengarkan cerita yang panjang dan setelahnya anak dapat mengidentifikasi karakter dalam cerita yang didengarkan.

b. Macam-Macam Menyimak.

1) Menyimak Pasif

Merupakan kegiatan menyimak dimana penyimak tidak mengupayakan pemahaman informasi dan tidak merespon pembicaraan yang didengar.

2) Menyimak Aktif

Merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap informasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

3) Menyimak Kritis

Merupakan kegiatan menyimak yang dimaksudkan untuk mengevaluasi pesan.

¹⁴ Lis Aminatuzzahro, "Pengaruh Media Pembelajaran Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021", *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 17.

4) Menyimak Apresiatif

Merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan.

c. Fungsi Menyimak.

Fungsi merupakan suatu kegunaan yang dimiliki oleh benda atau system. Maka kegunaan dari kegiatan menyimak antara lain adalah:

- 1) Menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun kedua.
- 2) Kemampuan bahasa tidak akan dimiliki apabila tidak diawali dengan kegiatan mendengarkan. Seseorang mendapat kosa kata baru adalah dengan mendengarkan kata baru tersebut lebih dahulu.
- 3) Menjadi dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis). Kemampuan mendengar merupakan kemampuan yang harus dimiliki sebelum anak diajarkan untuk membaca dimana anak harus memiliki kemampuan membedakan auditorial.
- 4) Menunjang kemampuan bahasa lain. Apabila penyimak mendengarkan kosa kata baru dari pembicara maka penyimak mendapatkan tambahan perbendaharaan bahasa yang akan meningkatkan kemampuan berbahasa lainnya.
- 5) Memperlancar komunikasi lisan. Pada kegiatan menyimak diharapkan terjadi interaksi antara pembicara dan

penyimak, saat ineraksi tersebut terjadi maka akan ada komunikasi dua arah dari penyimak dan pembicara.¹⁵

d. Tahapan Menyimak.

Menyimak adalah satu kegiatan yang memerlukan proses dimana proses-proses tersebut haruslah berkesinambungan, tahapan proses menyimak antara lain adalah:

1) Tahap Mendengar.

Pada tahap ini seseorang memasuki tahap mendengarkan setiap yag disampaikan oleh pembicaranya. Pada tahap ini seseorang memasuki tahap *hearing*.

2) Tahap Memahami.

Setelah sesorang medengarkan maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami apa yang tadi dia dengar dari pembicara. Pada tahap ini seseorang memasuki tahap *understanding*.

3) Tahap Menginterpretasi.

Setelah seseorang memahami apa yang dia dengar, maka hal itu akan berlanjut pada penafsiran atau mengartikan apa maksud yang tersirat dari pembicara yang dia dengar. Pada tahap ini seseorang memasuki tahap *interpreting*.

4) Tahap Mengevaluasi.

¹⁵ Lia Noviana, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa di Desa Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gersik”, *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 8.

Setelah dapat mengartikan maksud dari pembicaraan seseorang akan mulai menilai atau mengevaluasi nilai dari pembicaraan yang disampaikan. Jika sudah sampai pada tahap ini seseorang telah memasuki tahap *evaluating*.

5) Tahap Menanggapi.

Pada tahap akhir seorang penyimak yang telah meresap maksud dari pembicaraan akan menanggapi pembicaraan yang disampaikan. Pada tahap ini masuk pada tahap *interpreting*.¹⁶

B. Kajian Pustaka.

Sebelumnya peneliti melakukan review terhadap penelitian-penelitian serupa yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya peneliti telah meneliti dan mempelajari berbagai sumber informasi untuk tujuan studi. Dalam hal perbandingan peneliti, bahan ajar yang digunakan adalah sama. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Hasil penelitian dari Lia Noviana (2013) yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa Di Desa Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gersik” kemampuan menyimak anak sebelum mendapatkan penerapan metode bercerita sebesar 2,57 (nilai bintang dua termasuk kategori kurang).

¹⁶ Lia Noviana, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa di Desa Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gersik”, *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm.13.

Setelah mendapatkan penerapan metode bercerita kemampuan menyimaknya meningkat menjadi rata-rata sebesar 3,46 (nilai bintang tiga termasuk kategori baik). Dengan demikian kemampuan menyimak pada anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa lebih meningkat dari kategori kurang menjadi kategori baik setelah menggunakan metode bercerita.

Hasil penelitian dari Sutami (2014) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Wonorejo I Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014”. Selama proses kegiatan berlangsung kualitas kegiatan mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya dan pada akhirnya dapat meningkatkan aspek indikator anak. Pada siklus I dan II hasilnya masih belum maksimal, hal ini disebabkan anak masih kurang memperhatikan, tidak dapat mendengarkan dengan baik atau kegiatan menyimak cerita belum maksimal. Pembelajaran tindakan kelas pada siklus III berjalan lebih baik. Hasil yang dicapai mengalami peningkatan karena dirasa hasil yang diperoleh dari siklus III yaitu 74,06% melebihi target 70% mrningkatkan indikator dalam meningkatkan kemampuan anak melalui media cerita bergambar.

Hasil penelitian dari Mahayu Pangestuti (2022) yang berjudul “Evektivitas Metode *Storytelling* Dengan Media Bergambar Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mulia Desa keji Kecamatan Ungaran Barat”. Evektivitas metode pembelajaran *storytelling* pada bahasa reseptif anak kelompok B di

Taman Kanak-Kanak Mulia Desa Keji menunjukkan bahwa hasil skor *Post-Test* dapat diketahui sebanyak 7 peserta didik dikategorikan sedang dengan presentase 41,7%. Terakhir, sebanyak 10 peserta didik dikategorikan tinggi dengan presentase 58,8%, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* efektif meningkatkan bahasa reseptif di Taman Kanak-Kanak Mulia Desa Keji.

C. Kerangka Berpikir.

Kegiatan pembelajaran di kelas memiliki peran penting dari rangkaian pembelajaran di sekolah. Kegiatan serta pembiasaan-pembiasaan di kelas lah nantinya akan membentuk karakter anak. Hal tersebut yang kemudian membuat metode yang digunakan di kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Seperti yang telah ditetapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan bermain, belajar dengan permainan maka metode pembelajaran yang dilakukan, stimulus-stimulus yang diberikan haruslah merupakan kegiatan menyenangkan agar anak dapat menerima pembelajaran dengan optimal. Pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Kerangka berpikir merupakan tindakan yang dilakukan 34 untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru kelas dengan suatu pelaksanaan penelitian. Kerangka berpikir yang akan peneliti lakukan adalah “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa RA A II RA Raudlatussibyan Plalangan, Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2022/ 2023”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan melalui proses evaluasi siklus empat tahap: Perencanaan Tindakan (*action plan*), Tindakan (*action*), Observasi (*observation*), dan Refleksi (*reflection*).¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas, penelitian Tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas yang sengaja dimunculkan secara bersama. Penelitian Tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari Tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap Tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal.²

Tujuan utama dari penelitian Tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tapi juga mencari jawaban secara ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan

¹ Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. by Suryadi Saat (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014)., hlm. 26.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm.26

dengan Tindakan yang dilakukan. Penelitian Tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan pengajarannya.³

Tahapan penelitian pada setiap tindakan terjadi secara terus menerus, sehingga menghasilkan sejumlah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Jika tindakan pertama mencapai tujuan yang dimaksudkan, kesimpulan dapat segera diambil; namun, jika masih ada perbaikan yang harus dilakukan atau metode yang digunakan gagal, proses tersebut dapat diulang dengan langkah kedua.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi secara nyata dan jelas, serta memungkinkan dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan. Oleh karena itu, tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yaitu di RA Raudlatussibyan PLALANGAN, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Januari sampai 10 Februari 2023.

C. Subjek dan Kolaborator.

Pada penelitian kali ini sumber data berasal dari guru wali kelas RA Raudlatussibyan PELALANGAN. Terdapat 18 anak yang akan

³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2016) hlm.173.

menjadi subjek penelitian. Data didapatkan dari wawancara dan observasi lapangan.

D. Desain dan Siklus Penelitian.

Model penelitian digunakan untuk menciptakan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian tindakan kelas, yang menunjukkan proses implementasi yang diusulkan oleh Kemmis dan McTanggart. Dengan sedikit modifikasi, Kemmis dan McTanggart membuat model berdasarkan desain Lewin. Setiap siklus dalam proses perencanaan siklus sistem spiral terdiri dari empat komponen, yaitu: ⁴

1. Rencana

Peneliti akan melakukan rencana untuk menganalisis, membuat, dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

2. Pengambilan Tindakan.

Segala sesuatu yang peneliti lakukan adalah untuk memperbaiki setting pembelajaran yang terjadi agar mencapai kondidi yang ideal.

3. Pengamatan

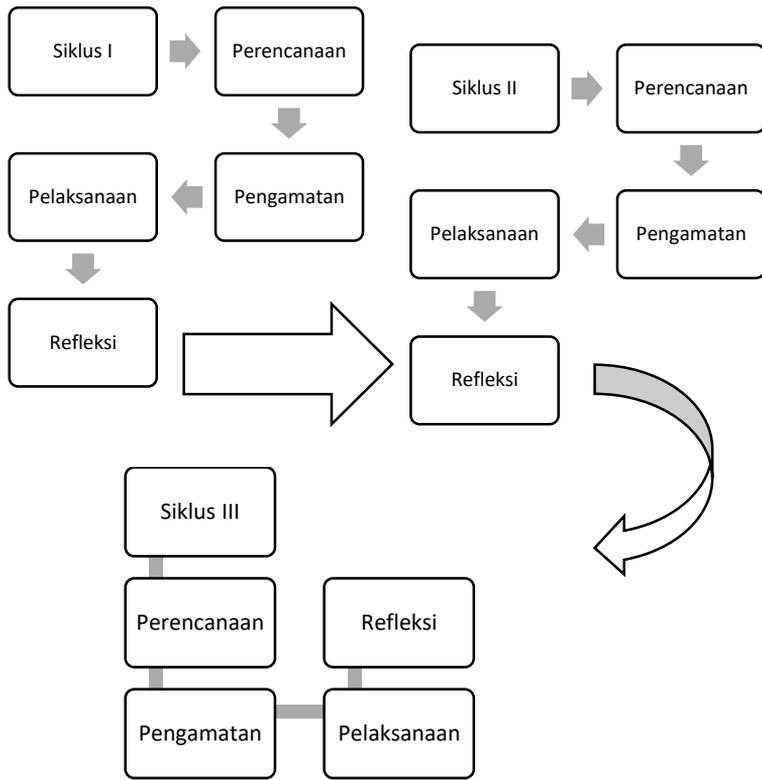
Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil atau akibat dari usahanya.

4. Tahap Refleksi

⁴ Danuri. Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. by Alviana C, Pertama (DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019).,hlm. 293.

Peneliti mempelajari, mempelajari, dan menyelidiki implikasi dari kegiatannya menggunakan berbagai kriteria. Para peneliti memodifikasi rencana tindakan sebelumnya berdasarkan temuan refleksi ini.⁵

Gambar 3.1 Siklus Penelitian



Siklus I

⁵Saur M, Tampubolon., *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 27.

Berikut ini akan diuraikan tahapan langkan pada siklus satu:

1) Perencanaan.

Perencanaan dilakukan dengan banyak hal yang diperlukan untuk masa pembelajaran. anantara lain adalah:

- a) Membuat RKH yang telah direview oleh guru yang dijadikan acuan dalam penyampaian pembelajaran.
- b) Membuat bahan ajar yang akan digunakan selama penelitian.
- c) Mengumpulkan bahan serta peralatan untuk penelitian.
- d) Merancang dan merencanakan model tahap pembelajaran selanjutnya dengan menentukan peningkatan kemampuan menyimak dengan metode bercerita.
- e) Membuat lembar observasi untuk lebih memahami proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan.

Selama fase ini guru melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan metode bercerita. Pengajar akan mengajar sesuai RKH yang telah disusun, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan menyimak

anak dengan metode bercerita pada saat pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara fleksibel dan mengikuti perubahan serta sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan.

- a) Pada tahap awal, pelaksanaan kegiatan diawali dengan berdoa bersama seluruh siswa bersama semua guru yang dipimpin oleh guru piket.
- b) Kegiatan inti, ini meliputi kegiatan guru menyampaikan materi sesuai RKH tentang membelajarkan dengan bercerita. Dilanjutkan dengan praktek kegiatan sesuai majalah pada hari tersebut.
- c) Segmen terakhir dilakukan dengan recalling, meminta anak menceritakan materi apa yang didapatkan saat pembelajaran.

3) Pengamatan Observasi.

Observasi dilakukan pada saat pemberian materi bercerita dengan mengevaluasi hasil belajar siswa.

4) Refleksi.

Kegiatan ini bertujuan untuk menilai hasil tindakan. Hasil pengamatan diperiksa untuk memudahkan kegiatan praktek berikutnya. Dari hasil penelitian, peneliti dapat memahami banyak kekurangan yang perlu dibenahi dari kegiatan refleksi.

Pada siklus I anak masih belum menyimak dengan baik. Oleh Karena itu peneliti menggunakan media untuk bercerita guna meningkatkan antusiasme anak.

a. Siklus II

Berikut diuraikan secara lebih rinci tahapan langkah pada siklus II:

1) Perencanaan.

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan banyak hal yang diperlukan dalam pembelajaran. antara lain yaitu:

- a) Membuat RKH yang kemudian direview oleh guru yang digunakan sebagai acuan penyampaian pembelajaran.
- b) Membuat bahan ajar yang dibutuhkan selama penelitian.
- c) Mengumpulkan bahan serta peralatan untuk penelitian.
- d) Merancang dan merencanakan model tahap pembelajaran selanjutnya dengan menentukan peningkatan kemampuan menyimak dengan metode bercerita.
- e) Membuat lembar observasi untuk lebih memahami proses pembelajaran.
- f) Mendokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan kegiatan.

Guru melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan metode bercerita. Pengajar akan mengajar sesuai RKH yang telah disusun, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan menyimak anak dengan metode bercerita pada saat pembelajaran.

- a) Pada tahap awal, pelaksanaan kegiatan diawali dengan berdoa bersama seluruh siswa bersama semua guru yang dipimpin oleh guru piket.
- b) Kegiatan inti, ini meliputi kegiatan guru menyampaikan materi sesuai RKH tentang pembelajaran dengan bercerita. Dilanjutkan dengan praktek kegiatan sesuai majalah pada hari tersebut.
- c) Segmen terakhir dilakukan dengan recalling, meminta anak menceritakan materi apa yang didapatkan saat pembelajaran.

Pada siklus ini anak menunjukkan antusiasme dalam mendengarkan cerita, anak mulai memahami cerita yang disampaikan. Anak meunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyimak.

b. Siklus III

1) Rencana.

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan banyak hal yang diperlukan dalam pembelajaran. anantara lain yaitu:

- a) Membuat RKH yang kemudian direview oleh guru yang digunakan sebagai acuan penyampaian pembelajaran.
- b) Membuat bahan ajar yang dibutuhkan selama penelitian.
- c) Mengumpulkan bahan serta peralatan untuk penelitian.
- d) Merancang dan merencanakan model tahap pembelajaran selanjutnya dengan menentukan peningkatan kemampuan menyimak dengan metode bercerita.
- e) Membuat lembar observasi untuk lebih memahami proses pembelajaran.
- f) Mendokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Kegiatan.

Guru melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan metode bercerita. Pengajar akan mengajar sesuai RKH yang telah disusun, sedangkan peneliti melakukan

observasi terhadap kemampuan menyimak anak dengan metode bercerita pada saat pembelajaran.

- a) Pada tahap awal, pelaksanaan kegiatan diawali dengan berdoa bersama seluruh siswa bersama semua guru yang dipimpin oleh guru piket.
- b) Kegiatan inti, ini meliputi kegiatan guru menyampaikan materi sesuai RKH tentang pembelajaran dengan bercerita. Dilanjutkan dengan praktek kegiatan sesuai majalah pada hari tersebut.
- c) Segmen terakhir dilakukan dengan recalling, meminta anak menceritakan materi apa yang didapatkan saat pembelajaran.

Pada diklus ini anak mulai menyiapkan diri untuk mendengarkan cerita, antusiasme anak meningkat pesat. Anak menyimak dengan maksimal, anak dapat merespons cerita dengan antusias, beberapa anak dapat menceritakan kembali cerita dalam pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah observasi yang menggunakan kegiatan kelas reflektif dengan melakukan tindakan tertentu atau dengan mengikuti pedoman berdasarkan teknik penelitian. Urutan dalam penelitian tindakan kelas dimulai dengan Planning, Acting, observing, dan Reflecting dalam setiap siklus.⁶

Keterkaitan antara keempat tugas di atas menunjukkan bahwa siklus penelitian tindakan kelas dilanjutkan sampai peneliti merasakan adanya perubahan atau peningkatan dalam proses pembelajaran. Jika siklus tidak berubah menjadi lebih baik selama kegiatan awal ini, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai peneliti menerima temuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang dirancang untuk menemukan solusi atas tantangan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menyimak anak di RA A II Raudlatussibyan Plalangan dengan menggunakan metode bercerita.

1. Siklus I

Kegiatan pada siklus ini antara lain:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat instrument pelaksanaan proses pembelajaran di RA A II RA Raudlatussibyan Plalangan. Adapun instrument yang dibuat adalah silabus dan penilaian

⁶ Tatag Yuli Eko Siswoyo Kisayani Laksono, Penelitian Tindakan Kelas, ed. by Pipih Latifah, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 132.

dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan di lembar tes berupa skor penilaian, dan catatan lapangan yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang dikaji.

- b. Tahap pelaksanaan t
- c. Tindakan.

Pada tahap pelaksanaan ini ada 2 kegiatan yaitu:

- 1) Pada Kegiatan Inti.

Pada kegiatan ini anak diajak untuk menempati tempat masing-masing untuk menyamakan diri guna pembelajaran materi yang akan disampaikan dengan metode bercerita. Pengajar aktif berkomunikasi dengan anak untuk meningkatkan antusiasme anak mendengarkan cerita serta mengusakan anak untuk larut dalam cerita yang disampaikan.

- 2) Pada Kegiatan Akhir.

Pada kegiatan ini pengajar menanyakan kembali cerita apa yang didengarkan anak saat pembelajaran. Pengajar memberikan apresiasi pada anak atas kemampuan anak untuk mendengarkan cerita serta memahami maksud dari cerita yang disampaikan.

d. Tahap refleksi dan observasi

- 1) Peneliti dan Pengamat melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas kegiatan anak mencakup perhatian anak terhadap guru.
- 2) Pengamat melakukan pengamatan terhadap peneliti mengenai keterampilan menutup kegiatan bercerita, cara meningkatkan kemampuan menyimak yang baik. Selain melakukan observasi Peneliti juga mengevaluasi hasil pembelajaran anak dengan memberikan tes.

e. Tahap refleksi.

Langkah terakhir dalam kegiatan ini adalah refleksi. Refleksi dapat dilakukan dengan cara menganalisis, memberikan pemekaan, memberikan penjelasan, membuat kesimpulan dan membuat rencana tindak lanjut, kegiatan ini dari kelemahan dan kekurangan. yang dihadapi guru, murid, alat, media, metode, strategi dan peningkatan kemampuan sosial untuk selanjutnya mencari alternatif pemecahan pada siklus berikutnya, sehingga akan menghasilkan suatu proses perkembangan sosial yang baik. Pada tahap ini observer dan peneliti bersama melakukan refleksi atau diskusi mengenai hasil observasi dan hasil tes anak serta merefleksikan kemampuan guru dalam mengelola 47 kelas selama proses permainan berlangsung sebagai dasar untuk memasuki siklus berikutnya.⁷

⁷ Kisyani Laksono., *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 132-133.

Berikut ini adalah rincian dari berbagai cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada riset ini:

1) Dokumentasi.

Metode yang diterapkan pada studi ini ialah dengan mengambil gambar ketika anak-anak melaksanakan proses pembelajaran. Gambar ini berwujud foto yang bisa berupa gambar secara realistis pada saat Pengajar menyampaikan cerita dan anak menyimak cerita selama pembelajaran. Melalui dokumentasi ini akan didapatkan sebuah bukti asli terkait riset yang dijalankan.

2) Observasi.

Upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa di kelas, meliputi: konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggung jawab siswa, keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan.

3) Wawancara.

Hasil Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dari responden namun responden sedikit atau kecil. Maka dengan ini Peneliti melakukan wawancara

kepada guru kelas RA A II RA Raudlatussibyan Plalangan yaitu ibu Munjiyati, S.Pd.I.

F. Instrumen Penelitian.

Membuat instrumen adalah tahap kunci dalam proses penelitian. Peralatan tersebut digunakan untuk memperoleh data penting. Bentuk instrumen berkaitan dengan teknik pengumpulan data, seperti metode wawancara yang instrumennya berupa pedoman wawancara. Pendekatan angket Instrumen untuk pengujian adalah soal tes, sedangkan instrumen untuk observasi adalah daftar periksa.

Karena menilai memerlukan mendapatkan data tentang apa pun yang diselidiki, dan temuan yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, menyusun instrumen pada dasarnya adalah alat penilaian. Ada dua jenis instrumen penilaian yang dapat dimasukkan ke dalam studi dalam skenario ini, yaitu tes dan non test.⁸ Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen digunakan dalam penelitian adalah:

⁸ Sandu Siyoto. Mohamad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, ed. by Ayup, Pertama (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015),.hlm. 78.

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Peningkatan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan metode bercerita.

Nama RA : RA Raudlatussibyan

Kelompok : Kelompok A II

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Instrumen Penelitian Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Metode Bercerita

No	variabel	Sub variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data
1	Kemampuan menyimak	Aktif mendengarkan	Anak mampu mendengarkan dan memerhatikan saat cerita disampaikan	Observasi
2		Memahami cerita	Anak dapat memahami cerita yang disampaikan	Observasi
3		Interpretasi	Anak dapat mengartikan maksud cerita yang disampaikan	observasi
4		Mengevaluasi	Anak dapat menilai pesan atau informasi dari cerita yang disampaikan	Observasi
5		Aktif menanggapi cerita	Anak dapat merespons, menceritakan kembali cerita yang disampaikan.	Observasi

G. Teknik Analisis Data

Pada studi ini, data yang dihimpun akan sia-sia jika tidak di analisis, dan dimaknai. Analisis data juga disesuaikan dengan metode pengumpulannya. Analisis data adalah proses ilmiah dan masuk akal untuk memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan

mengatur data untuk menawarkan bahan yang dapat digunakan untuk membangun tanggapan terhadap masalah yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas.⁹

Pada penelitian ini peneliliti menggunakan teknik penelitian tindak kelas dengan tujuan untuk meneliti peningkatan kemampuan menyimak anak di RA Raudlatussibyan PLALANGAN. Data yang didapatkan akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian. Setelah mendapatkan nilai anak yang telah mengikutu tes dan dinyatakan tuntas dalam peningkatan kemampuan menyimak dengan metode bercerita apabila mendapat empat bintang sesuai. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata dengan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan tindakan. Hasil tindakan dideskripsikan dalam data konkrit berdasarkan skor minimal, skor maksimal, hingga diperoleh nilai rata-rata.

Teknik analisis ini menggunakan penghitungan persentase keberhasilan dan ketercapaian peserta didik. Dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah responden (anak)

⁹ Kisyani Laksono., Penelitian Tindakan Kelas, hlm. 72-73.

Teknik penilaian pedoman pada Ditjen PAUD dan Dikmas (2015) pedoman penilaian dengan menggunakan lambang bintang (*). Apabila anak berkembang sangat baik/optimal diberi nilai (****), apabila berkembang sesuai harapana diberi nilai (***), apabila anak mulai berkembang (**) dan apabila anak belum berkembang (*).¹⁰

Data tersebut di interpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

Kriteria	Pencapaian perkembangan	presentase
Berkembang sangat baik	BSB	75%-100%
Berkembang sesuai harapan	BSH	55%-74%
Masih berkembang	MB	45%-54%
Belum berkembang	BB	<45

Tindakan dinyatakan berhasil apabila presentase yang didapatkan dari keseluruhan proses meningkatkan kemampuan menyimak dengan metode bercerita mencapai keterangan sangat baik atau berhasil mencapai 75%.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator adalah pedoman yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dari satu kegiatan. Berpedoman pada karakteristik penelitian tindak kelas, maka keberhasilan tindakan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun peningkatan kemampuan menyimak dengan

¹⁰ Ditjen PAUD dan Dikmas, *Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015),.hlm. 5-6.

menggunakan metode bercerita, perbandingan perubahan saat sebelum dilakukan tindakan atau setelah dilakukan tindakan.

Mengacu pada hal tersebut, maka disusun indikator keberhasilan riset ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penilaian Kemampuan Menyimak Anak

No	indikator Penilaian	Indikator Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Aktif mendengarkan	Anak mengacuhkan cerita/asik sendiri	Anak mendengarkan hanya saat dipancing	Anak mendengarkan cerita dengan baik	Anak antusias mendengarkan cerita
2	Anak memahami cerita	Anak tidak mengerti jalan cerita	Anak memahami cerita dengan dibantu pengajar	Anak dapat memahami jalan cerita	Anak memahami jalan cerita secara runtut
3	Anak dapat mengartikan cerita	Anak tidak mengerti maksud cerita	Anak mengerti cerita dengan bantuan pengajar	Anak memahami maksud cerita	Anak memahami maksud cerita dengan runtut
4	Anak dapat menyimpulkan cerita	Anak mengacuhkan keseluruhan cerita	Anak menyimpulkan cerita dengan bantuan guru	Anak menyimpulkan cerita sesuai dengan yang disampaikan	Anak menyimpulkan cerita sesuai dengan persepsi pribadi anak
5	Anak aktif menanggapi/ merespons cerita	Anak tidak dapat menceritakan kembali cerita yang	Anak dapat menceritakan kembali cerita dengan	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengar	Anak dapat menceritakan cerita dengan menggambar

		disampaikan	bantuan		imanjinasinya
		an	pengajar		a

Keterangan :

Kategori	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah pendirian RA Raudlatussibnyan Plalangan

RA Raudlatussibnyan berdiri pada tahun 1989 di bawah naungan yaysan LP Ma'arif RA Raudlatussibnyan dan mendapatkan ijin operasional pada tanggal 10 Juni 1986, berlokasi di Jl. Raya Plalangan No 26 RT 03 RW 01, Plalangan, Gunungpati, Semarang. Tokoh yang memprakarsai lahirnya RA Raudlatussibnyan adalah KH. Ahmad Yasri. NH, beliau mengajak masyarakat dalam membangun dan mengembangkan RA Raudlatussibnyan salah satunya dengan cara menyekolahkan putra-putri mereka di RA Raudlatussibnyan

b. Alamat dan lokasi RA Raudlatussibnyan

Desa : Plalangan

Kecamatan : Gunungpati

Kota : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

E-mail : -

c. Status RA Raudlatussibyan

Raudhatul Athfal Raudlatussibyan berstatus Swasta berdiri pada tanggal 10 Juni 1986 dan telah memiliki izin operasional pada dari Kementerian Agama Kota Semarang dengan No.Ijin Operasional : Kd.11.33/4/ PP.005.4435/ 2008. Dengan nomor Kemenkumham AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013, pada tanggal 26 Juni 2013.

d. Visi RA Raudlatussibyan

Menanamkan aqidah, mencetak insan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, dan beramal.

e. Misi RA Raudlatussibyan

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada anak usia prasekolah dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan motivasi peserta didik untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan keagamaan dan jati diri bangsa yang bernilai ibadah.

f. Tujuan RA Raudlatussibyan

1. Menjadikan anak beriman kepada Allah SWT.
2. Menjadikan anak berakhlaq mulia.
3. Menjadikan anak berpotensi sesuai kemampuannya.
4. Menghidupkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam rangka mengembangkan dinamika pendidikan

untuk mengimbangi perubahan global dengan tetap mempertahankan jati diri Raudhatul Athfal.

5. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menekankan pada pengembangan perilaku melalui pembiasaan pada peserta didik untuk melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik.
6. Mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan, budaya norma, dan kepribadian islami sebagai bekal perilaku hidup yang bernilai ibadah dan diridhoi Allah SWT.
7. Membangun komunikasi dengan pemerintah, stake holder, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
8. Membangun komunikasi dengan lembaga pendidikan lainnya sebagai sarana konsultasi, koordinasi, dan tukar menukar informasi guna mendapatkan masukan dalam membahas persoalan maupun gagasan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar..

g. Profil Satuan Pendidikan

1. Nama RA : RA Raudlatussibyan
2. NPSN : 69743398
3. NSM : 101233740013
4. Status : Swasta
5. Terakreditasi : -

6. Alamat : Jl. Raya Plalangan No 26 RT 03 RW
01, Plalangan, Gunungpati, Semarang.
7. Kode Pos : 50225
8. Tahun didirikan : 10 Juni 1986
9. Tahun beroperasi : 2008

h. Penyelenggara

Nama Yayasan : Raudlatussibyan

Pengawas : Idris Imron, S.sos

Ketua : Anwar Rifa'I, M.Pd

Sekretaris : Yufianingsih

Bendahara : Yufianingsih

Tenaga Pendidik :

- Kepala Sekolah : Munjiyat,i S.Pd.I

- Guru : Yufianingsih

Sania Azzahrotun Nabila

i. Pengelola dan Pendidik

Susunan pengelola dan pendidik RA Raudlatussibyan
Plalangan, Gunungpati, Semarang sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Munjiyati, S.Pd.I

Kepala Komite : Marsudi

Guru : Yufianingsih

Sania Azzahrotun Nabila

RA Raudlatussibyan Plalangan memiliki 3 orang
tenaga pengajar dimana 2 guru berstatus guru tetap Non PNS,

1 guru sudah S1 yang juga merangkap sebagai Kepala Sekolah. Kepala dan Guru RA Raudlatussibyan juga aktif dalam kegiatan di tingkat Kecamatan, Kota, maupun Provinsi (IGRA, KKG, pelatihan, workshop, seminar, dll,...)

Sementara untuk jumlah siswa di RA Raudlatussibyan Plalangan sekarang ini adalah Kelompok A I sebanyak 21 anak, A II sebanyak 18 anak, dan Kelompok B sebanyak 22 anak. Jumlah keseluruhan siswa di RA Raudlatussibyan Plalangan sebanyak 61 siswa.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, langkah yang pertama dilakukan peneliti adalah melakukan observasi awal berupa pra tindakan dengan tidak mengganggu perkembangan awal anak guna memahami sejauh mana kemampuan menyimak anak, dengan menggunakan lembar lembar kerja anak sekaligus lembar observasi. Tidak hanya observasi, peneliti juga melakukan skoring pada kegiatan yang dilakukan anak

Tabel 4.1 Data Anak Kelompok A II

No	Nama anak	Usia	Jenis kelamin	
			L	P
1	Abinaya Agam R.		L	
2	Abda Mujtaba M,		L	
3	Adyatama Tristan A.		L	
4	Ahmad Haffiy A.		L	
5	Arsyaka Dirga O.		L	
6	Azzar Rahma Fatikha			P
7	Hafiza Najwa Sabria			P
8	M. Abhizar Arfan		L	
9	M. Bryan Again Putra		L	

10	M. Azril Rahandika		L	
11	M. Riziq Arafif		L	
12	M. Zulfacmi Wahab		L	
13	M. Zheyhan Raditya W.		L	
14	Najiba Cahya Kamala			P
15	Rania Qalesha R.			P
16	Rievano Gibran Ibrahim		L	
17	Taufik Hidayat		L	
18	Zia Zakia Hafiza			P

Pra observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindak kelas. Peneliti melihat sejauh mana kemampuan menyimak anak, riset ini akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Untuk melihat kesuksesan penelitian secara jelas maka dilakukan observasi.

B. Analisa data per siklus

1. Data hasil pra siklus

Peneliti dan guru menyusun rencana untuk melakukan kegiatan prasiklus. Pada saat prasiklus peneliti menggunakan metode bercerita untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, anak belum mendengarkan cerita dengan baik namun mulai menunjukkan ketertarikan pada metode yang digunakan.

Hasil pengamatan prasiklus yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pra Siklus Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita.

No	Nama Anak	Indikator					Presentase	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Abinaya	*	**	**	*	*	35%	BB
2	Abda	**	*	*	*	*	30%	BB

No	Nama Anak	Indikator					Presentase	Ket
		1	2	3	4	5		
3	Adyatama	**	**	**	**	*	45%	MB
4	A. Haffiy	**	*	*	*	*	30%	BB
5	Arsyaka	**	*	*	*	*	30%	BB
6	Azzar	**	**	**	*	*	40%	BB
7	Najwa	**	**	**	*	*	40%	BB
8	M. Abhizar	*	**	**	*	*	35%	BB
9	M. Bryan	**	**	**	*	*	40%	BB
10	Muhammad A.	**	*	*	*	*	30%	BB
11	M. Riziq	**	*	*	*	*	30%	BB
12	M. Fachmi	**	**	**	**	*	45%	MB
13	M Zheyhan	*	*	*	*	*	25%	BB
14	Najjiba	**	**	*	*	*	35%	BB
15	Rania	**	**	**	*	*	45%	MB
16	Rievano	**	**	**	*	*	45%	MB
17	Taufik	*	*	*	*	*	25%	BB
19	Zia	**	**	**	*	*	45%	MB
JUMLAH		32	29	28	20	18	650%	

Table 4.3 Tabel Rekapitulasi data pra siklus

TAHAP	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
PRASIKLUS	13	72,2%	5	27,8%	0	%	0	%

Keterangan: indikator perkembangan menyimak pada anak

- Anak aktif mendengarkan cerita.
- Anak mengerti isi cerita yang disampaikan.
- Anak memahami maksud atau informasi, berita yang disampaikan dalam cerita.
- Anak dapat menyimpulkan isi cerita yang disampaikan.
- Anak dapat merespons atau menceritakan kembali cerita yang dia dengar.

Keterangan penilaian:

- * : artinya anak belum berkembang (BB)
- ** : artinya anak masih berkembang (MB)

*** : artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)

**** : anak berkembang sangat baik (BSB)

Pada hasil observasi awal peneliti menemukan kemampuan menyimak anak masih di bawah rata-rata dan indikator belum mencapai 75%. Dari data sebelumnya bisa dilihat bahwa sebagian besar anak masih belum mencapai perkembangan menyimak dan hanya beberapa anak yang menunjukkan perkembangan yang masih butuh stimulasi. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, pada proses pembelajaran peneliti melakukan sebuah penelitian kemudian berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan peningkatan kemampuan menyimak anak di kelompok AII RA Raudlatussibyan, Plalangan.

2. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Memelajari kurikulum PAUD untuk menyesuaikan materi pembelajaran hari berikutnya.
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan yang akan dilakukan.
- 3) Bekerjasama dengan guru untuk menetapkan urutan materi dan menentukan cakupan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan bahan dan alat peraga untuk bercerita.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Mengevaluasi setelah kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan pada perkembangan manyimak anak kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan. Hasil observasi sebelum pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas merupakan bahan yang akan digunakan dalam melakukan Penelitian Tindak Kelas. Selanjutnya peneliti dantu oleh kolaborator untuk melakukan penelitian upaya peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok AII melalui metode bercerita. Peneliti melakukan penelitian siklus pertama sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama pada hari Selasa 24 Januari 2023:
 - a) Kegiatan awal:
 - 1) Peneliti menyambut anak yang datang dengan senyum, salam, sapa.
 - 2) Menemani anak bermain sambil menunggu kedatangan siswa lainnya.
 - 3) Berkumpul bersama di aula sekolah untuk berbaris persiapan berdoa bersama.
 - 4) Berdoa bersama yang dipimpin oleh guru piket.
 - b) Kegiatan inti:
 - 1) Peneliti menyapa kembali anak-anak dan menyanyikan beberpa lagu atau tepuk untuk memancing suasana kelas.

- 2) Peneliti sedikit menjelaskan tentang kegiatan hari tersebut yang akan diisi cerita.
 - 3) Peneliti mulai bercerita dengan beberapa peraga yang sudah disiapkan sebelumnya.
 - 4) Peneliti mengobservasi perkembangan menyimak anak selama kegiatan bercerita. beberapa anak masih belum memerhatikan cerita dan beberapa kali harus dipanggil namanya terlebih dahulu agar kembali mendengarkan cerita.
- c) Kegiatan penutup:
- 1) Peneliti meminta anak untuk membereskan peralatan sekolah lalu meminta anak untuk duduk tertib sebelum berdoa bersama.
 - 2) Peneliti menanyakan kembali cerita yang tadi disampaikan kepada anak, beberapa anak dapat merespons atau menceritakan ulang cerita dengan masih dibantu oleh peneliti. Sedangkan sebagian besar lainnya masih belum merespons dan hanya mendengarkan temannya yang menceritakan ulang cerita tau peneliti yang kembali mengulang inti atau pesan cerita.
 - 3) Peneliti memberikan apresiasi pada anak serta motivasi untuk hari berikutnya, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan pulang.

- 2) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua pada Rabu 1 Februari 2023;
 - a) Kegiatan awal:
 - 1) Peneliti menyambut anak yang datang dengan senyum, salam, sapa.
 - 2) Menemani anak bermain sambil menunggu kedatangan siswa lainnya.
 - 3) Berkumpul bersama di aula sekolah untuk berbaris persiapan berdoa bersama.
 - 4) Berdoa bersama yang dipimpin oleh guru piket.
 - b) Kegiatan inti:
 - 1) Peneliti menyapa kembali anak-anak dan menyanyikan beberpa lagu atau tepuk untuk memancing suasana kelas.
 - 2) Peneliti sedikit menjelaskan tentang kegiatan hari terbut yang akan diisi cerita.
 - 3) Peneliti sedikit menjelaskan tentang kegiatan hari terbut yang akan diisi cerita.
 - 4) Peneliti mengobservasi perkembangan menyimak anak selama kegiatan bercerita. sebagian besar anak mulai menunjukkan ketertarikan menyimak cerita. Anak mulai fokus pada cerita yang didampaiakan.
 - c) Kegiatan penutup;

- 1) Peneliti meminta anak untuk membereskan peralatan sekolah lalu meminta anak untuk duduk tertib sebelum berdoa bersama.
 - 2) Peneliti menanyakan kembali cerita yang tadi disampaikan kepada anak, sebagian besar anak mulai menunjukkan respons untuk menceritakan ulang cerita yang mereka dengar. Beberapa anak yang belum bisa menceritakan ulang cerita mulai mendengarkan dengan penuh perhatian pada cerita yang sedang disampaikan temannya.
 - 3) Peneliti memberikan apresiasi pada anak serta motivasi untuk hari berikutnya, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan pulang.
- 3) Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan ketiga pada Kamis 9 Februari 2023:
- a) Kegiatan awal:
 - 1) Peneliti menyambut anak yang datang dengan senyum, salam, sapa.
 - 2) Menemani anak bermain sambil menunggu kedatangan siswa lainnya.
 - 3) Berkumpul bersama di aula sekolah untuk berbaris persiapan berdoa bersama.
 - 4) Berdoa bersama yang dipimpin oleh guru piket.
 - b) Kegiatan inti:

- 1) Peneliti menyapa kembali anak-anak dan menyanyikan beberapa lagu atau tepuk untuk memancing suasana kelas.
 - 2) Peneliti sedikit menjelaskan tentang kegiatan hari terbut yang akan diisi cerita.
 - 3) Peneliti sedikit menjelaskan tentang kegiatan hari terbut yang akan diisi cerita.
 - 4) Peneliti mengobservasi perkembangan menyimak anak selama kegiatan bercerita. Anak mulai mempersiapkan diri untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan, antusiasme anak meningkat pesat pada siklus ini. Anak mulai fokus mendengarkan cerita secara runtut.
- c) Kegiatan penutup:
- 1) Peneliti meminta anak untuk membereskan peralatan sekolah lalu meminta anak untuk duduk tertib sebelum berdoa bersama.
 - 2) Peneliti menanyakan kembali cerita yang tadi disampaikan kepada anak, sebagian besar anak mulai menunjukkan respons untuk menceritakan ulang cerita yang mereka dengar. Beberapa anak yang belum bisa menceritakan ulang cerita mulai mendengarkan dengan penuh perhatian pada cerita yang sedang disampaikan temannya.

- 3) Peneliti memberikan apresiasi pada anak serta motivasi untuk hari berikutnya, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan pulang.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan. Hal ini merupakan tindakan awal dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya peneliti dan guru kolaborator akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita. penelitian siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus Pertama Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Indikator					Presentase	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Abinaya	*	**	**	*	*	35%	BB
2	Abda	**	**	*	*	*	35%	BB
3	Adyatama	**	**	**	**	*	45%	MB
4	A. Haffiy	**	*	*	*	*	30%	BB
5	Arsyaka	**	*	*	*	*	30%	BB
6	Azzar	**	**	**	*	*	40%	BB
7	Najwa	**	**	**	*	*	40%	BB
8	M. Abhizar	*	**	**	*	*	35%	BB
9	M. Bryan	**	**	**	*	*	40%	BB
10	Muhammad A.	**	*	*	*	*	30%	BB
11	M. Riziq	**	*	*	*	*	30%	BB
12	M. Fachmi	**	**	**	**	*	45%	MB
13	M Zheyhan	*	*	*	*	*	25%	BB
14	Najjiba	**	**	*	*	*	35%	BB
15	Rania	**	**	**	*	*	45%	MB
16	Rievano	**	**	*	*	*	35%	MB
17	Taufik	*	*	*	*	*	25%	BB
19	Zia	**	**	**	*	*	45%	MB
JUMLAH		32	30	27	20	18	645%	

Tabel 4.5 Rekapitulasi siklus pertama pertemuan pertama

TAHAP	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS I	13	72,2%	5	27,8%	0	%	0	%

Hasil observasi siklus pertama pertemuan pertama kemampuan menyimak anak mengalami penurunan disbanding pada prasiklus. Hal ini mungkin terjadi karena anak sedikit terpecah fokusnya karena peneliti sebagai individu baru yang menyampaikan materi pembelajaran.

Pada pertemuan kali ini masih erdapat banyak anak yang belum berkembang dalam kemampuan menyimak. Anak belum mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan saat pembelajaran, sebagianbesar anak masih harus dibantu untuk memusatkan fokus saat mendengarkan cerita, beberapa anak bahkan aslik bercerita atau bermain sendiri. Hasil BSH dengan pencapaian indikator sebesar 75% yang diharapkan masih belum didapatkan pada siklus ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi siklus II pertemuan kedua

No	Nama Anak	Indikator					Presentase	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Abinaya	**	**	**	*	*	45%	MB
2	Abda	**	**	**	**	*	45%	MB
3	Adyatama	***	***	***	**	*	60%	BSH
4	A. Haffiy	**	*	*	*	*	30%	BB
5	Arsyaka	***	**	**	**	*	35%	BB
6	Azzar	***	***	***	***	**	70%	BSH
7	Najwa	***	***	***	***	***	75%	BSH
8	M. Abhizar	***	***	***	***	**	70%	BSH
9	M. Bryan	***	***	***	**	**	55%	BSH

10	Muhammad A.	***	***	**	**	*	45%	MB
11	M. Riziq	***	***	**	**	*	45%	MB
12	M. Fachmi	***	***	***	***	***	75%	BSH
13	M Zheyhan	**	*	*	*	*	40%	BB
14	Najjiba	***	***	**	**	*	55%	BSH
15	Rania	***	***	***	***	***	75%	BSH
16	Rievano	***	***	**	**	*	55%	BSH
17	Taufik	***	***	**	*	*	50%	MB
19	Zia	***	***	***	**	**	65%	BSH
JUMLAH		50	47	42	37	28	935%	

Pada hasil pengamatan siklus kedua dengan menggunakan instrument lembar observasi diperoleh data berupa angka yang menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan mengalami peningkatan pesat.

Tabel 4.7 Rekapitulasi siklus II pertemuan kedua

TAHAP	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS II	3	16,7%	7	27,8%	5	38,9%	3	16,7%

Pada observasi siklus II pertemuan kedua menunjukkan perkembangan anak yang cukup pesat dimana sebagian besar anak mulai mencapai indikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam aspek menyimak. Anak mulai memahami maksud dari cerita yang disampaikan kemudian memproses informasi yang didapatkan. Respons anak pada cerita juga mulai menunjukkan peningkatan dimana anak yang dapat menceritakan kembali cerita yang didengar mulai bertambah jumlahnya.

Tabel 4.8 Hasil Observasi siklus III pertemuan ketiga

No	Nama Anak	Indikator					Presentase	Ket
		1	2	3	4	5		

1	Abinaya	***	***	***	**	**	55%	BSH
2	Abda	***	***	***	***	**	70%	BSH
3	Adyatama	****	****	****	***	**	85%	BSB
4	A. Haffiy	**	**	**	**	*	45%	MB
5	Arsyaka	***	***	**	**	*	55%	BSH
6	Azzar	****	***	***	***	**	75%	BSB
7	Najwa	***	***	***	***	***	75%	BSB
8	M. Abhizar	***	***	***	***	**	70%	BSH
9	M. Bryan	***	***	***	***	***	75%	BSB
10	Muhammad A.	***	***	***	**	**	65%	BSH
11	M. Riziq	***	***	***	**	**	65%	BSH
12	M. Fachmi	****	****	****	***	***	90%	BSB
13	M Zheyhan	**	**	**	*	*	40%	BB
14	Najjiba	***	***	***	***	**	70%	BSH
15	Rania	****	****	****	****	***	90%	BSB
16	Rievano	****	****	***	***	**	75%	BSB
17	Taufik	***	***	**	**	*	55%	BSH
19	Zia	****	****	***	**	**	75%	BSB
JUMLAH		50	47	42	37	28	1230%	

Hasil pengamatan pada siklus ketiga dengan menggunakan instrument lembar observasi menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok AII RA Raudlatussibyan semakin meningkat hingga mencapai hasil maksimal pada sebagian besar anak.

Tabel 4.9 Rekapitulasi siklus III pertemuan ketiga

TAHAP	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS III	1	5,6%	1	5,6%	8	44,4%	8	44,4%

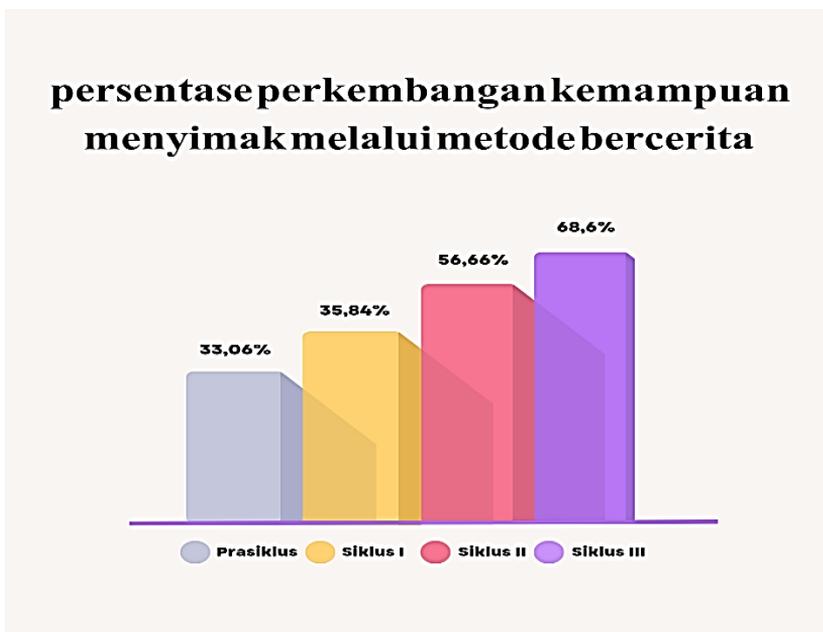
Pada siklus III pertemuan ketiga terdapat peningkatan pesat dimana hampir keseluruhan anak di kelompok AII mulai mempersiapkan diri untuk mendengarkan cerita, antusiasme anak untuk mendengarkan

dan memahami alur cerita meningkat pesat. Kemampuan memahami informasi atau pesan yang disampaikan dalam cerita juga meningkat pesat, jumlah anak yang mulai bisa merespons cerita atau menceritakan kembali cerita juga bertambah.

Perbandingan perkembangan antara prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III:

Tabel 4.10 Rekapitulasi peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita

No	Data	Indikator					Rata-rata	ket
		1	2	3	4	5		
1	Prasiklus	44,4%	40,2%	27,8%	27,8%	25%	33,06%	BB
2	Siklus I	44,4%	41,7%	37,5%	26,4%	29,2%	35,84%	BB
3	Siklus II	69,4%	65,3%	58,3%	51,4%	38,9%	56,66%	BSH
4	Siklus III	80,5%	75%	73,6%	63,9%	50%	68,6%	BSB



Gambar 4.1 Peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita

Dari semua siklus yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian prasiklus kemampuan menyimak anak menyimak masih sampai pada Belum Berkembang dengan hasil rata-rata 33,06%. Kemudian pada siklus I kemampuan menyimak anak belum banyak berkembang, kemajuan dalam aspek menyimak anak pada siklus ini tidak banyak mengalami peningkatan, anak masih masuk dalam tahap Belum Berkembang dengan rata-rata nilai mencapai 35,84%. Pada siklus II kemampuan menyimak anak meningkat cukup pesat dengan pencapaian berkembang Sesuai Harapan dimana anak mencapai rata-rata nilai 56,66% dan pada siklus III kemampuan anak mencapai tahap maksimal Berkembang Sangat Baik dengan nilai rata-rata mencapai 68,6%.

Peningkatan kemampuan anak pada setiap siklus antara lain adalah: Prasiklus ke Siklus I meningkat sebanyak 2,78%. Siklus I ke Siklus II meningkat sebanyak 20,82%. Siklus II ke Siklus III meningkat sebanyak 11,94%. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas yang telah dilakukan pada kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan melalui empat tahap yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok AII RA Raudlatussibyan Plalangan. Sebelumnya kemampuan menyimak beberapa individu di kelompok ini telah mencapai tahap lebih tinggi dibandingkan beberapa anak lain di kelompok, oleh karenanya peneliti menggunakan metode bercerita untuk menstimulus kemampuan menyimak anak di kelompok AII dan mencapai kemampuan menyimak yang lebih tinggi.

Pada saat pertama melakukan observasi kemampuan menyimak anak di kelompok AII hanya mencapai rata-rata 33,06% dimana masih berada dalam tahap Belum Berkembang (BB). Kemampuan ini diamati dari lima indikator yang dijadikan acuan perkembangan menyimak anak yaitu, anak aktif mendengarkan cerita, anak mengerti alur atau jalannya cerita, anak memahami maksud atau informasi yang disampaikan dalam cerita, anak dapat merespons cerita atau dapat menceritakan kembali cerita yang didengar.

Pada siklus I kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita belum banyak mengalami kemajuan, pencapaian rata-rata anak hanya 35,84% sedangkan pada siklus II kemampuan menyimak anak menunjukkan kemajuan pesat dimana anak mulai fokus

mendengarkan cerita, mulai memahami cerita dengan baik, serta memahami pesan atau informasi yang disampaikan dalam cerita, perolehan rata-rata nilai anak pada siklus ini mencapai 56,66%. Dan pada siklus pertemuan terakhir yaitu pada siklus III anak menunjukkan perkembangan kemampuan menyimak yang maksimal dimana sebagian besar anak sudah dapat menyimpulkan isi cerita dan merespons cerita atau menceritakan kembali cerita yang didengar dengan rata-rata nilai peningkatan kemampuan mencapai 68,6%.

Penelitian yang telah dilakukan selama dua bulan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Tentunya masih banyak faktor lain yang juga memengaruhi kemampuan menyimak anak seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, dan banyak faktor lainnya yang juga berpengaruh langsung terhadap kemampuan menyimak anak. Sebagai calon guru tentu peneliti harus mengupayakan yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan bahasa anak dimana menyimak merupakan proses awal yang harus dimaksimalkan agar kemampuan berbahasa anak yang lain dapat berkembang dengan maksimal.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di RA Raudlatussibyan Plalangan, Gunungpati, Semarang yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dapat diajukan beberapa saran, antara lain;

1. Bagi Guru

- a. Kemajuan teknologi merupakan salah satu peluang besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dimana guru dapat dengan mudah mengakses teknologi untuk mencari referensi pembelajaran atau memodifikasi metode untuk menemukan cara efektif dalam meningkatkan mutu pengajaran.
- b. Guru bukan hanya sebagai seorang yang mentransfer ilmu namun juga sebagai sosok yang mampu menghidupkan kelas dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar dan bermain. Kenyaman dan ketertarikan anak pada pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan guru guna mendapatkan hasil pembelajaran maksimal di sekolah.

2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pembelajaran yang telah memiliki syarat dan ketentuannya sendiri yang harus dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Hal tersebut haruslah disadari agar sekolah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi anak maupun guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru mampu mengeksplor lebih jauh tentang metode-metode yang menyenangkan bagi anak.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya memerhatikan stimulus yang diberikan pada anak sedini mungkin. Perkembangan anak di lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak saat berada di sekolah. Terdapat banyak metode yang bisa digunakan untuk

menstimulus perkembangan bahasa anak karenanya diharapkan orang tua lebih memerhatikan lagi stimulus yang diberikan kepada anak untuk menunjang perkembangan anak hingga mencapai maksimal.

C. Penutup

Demikian saya panjatkan puja dan puji syukur atas kemudahan serta kemampuan yang Allah Subhanahu wa ta'ala berikan kepada saya sepanjang penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam juga saya haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kekeliruan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dari penulis. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca. Terima kasih juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu serta berkontribusi hingga selesainya skripsi ini. Juga penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga Allah senantiasa memberikan ridho serta pertolongannya kepada kita semua di dunia maupun di akhirat. Semoga kita semua dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua, lingkungan dan jugabangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahro, Lis “*Pengaruh Media Pembelajaran Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MI Ma’arif NU Banjarsari Ajibarang Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021*”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2021)
- Cakra, Ki Heru “*Mendongeng Dengan Mata Hati*”, (Surabaya: Mumtaz Media, 2012) _2
- Chandrawaty, dkk. “*Pendidikan Anak Usia DINI Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*” (Tasikmalaya: Edu Publisher, tahun 2020),
- Danuri. Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. by Alviana C, Pertama (DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019).
- Dhieni, Nurbiana. *Model Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Univesitas Terbuka : 2017)
- Ditjen PAUD dan Dikmas, *Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).
- Durrotun Nafisah, Aisyah dkk. “*Bunga Rampai Teori dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*” (Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2022),
- Guntur Tarigan, Hendri ”*Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*”, (Bandung : Angkasa 2008)
- Heru Cakra, Ki “*Mendongeng Dengan Mata Hati*”. (Surabaya: Mumtaz Media: 2012)
- Isnaeni, Yari. *Kekuatan Dongeng : Dongeng Bentuk Karakter Anak*, Jakarta: (Majalah PAUDNI: Kemendikbud, 2012)
- Jalongo, *Eraly Childhood Language Arts* . (America: Allyn and Bacon, 2007)

- Kantoningsih, Sri *Keterampilan Bercerita*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021) .
- Laksono, Kisayani Tatag Yuli Eko Siswoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. by Pipih Latifah, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Maolani, Rukaesih.A dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2016)
- Nurzaman, Istikhoroh “*Model Pembelajaran Interactive Storytelling Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini*”, Journal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. II. No.2, tahun 2020)
- Noviana, Lia. “*Pengaruh Metode Bercerita Bercerita Terhadap Kemampuan Meyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa di desa Wotansari, Kec. Balongpanggang, Kab. Gersik*”, Skripsi (Surabaya: Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2013)
- Rahmatillah, Ricci “*Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini*, *Journal PG-PAUD Universitas Pahlawan Taeku Tambusai*, 1.1 (2018)
- Sanjaya, Wina. “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Siyoto, Sandu. Mohamad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup, Pertama (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015)
- Sholihah, F “*Efektivitas Metode Pembelajaran Storrytelling Pada Keterampilan Menyimak Cerita kelompok B di taman kanak-kanak Al-azies Surabaya*”. Skripsi : (Universitas Islam Negeri Sultan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi PIAUD : 2019)
- Sugiyati, “*Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK*

PKK Putragiri, Kulon Progo” ,(Jurnal Ide Guru, vol 3, No. 2.
2018)

Tampubolon, Saur.M “*Penelitian Tindakan Kelas*”, ed. by Suryadi
Saat (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014

LAMPIRAN

Lampiran I

- RPPH siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN RA Raudlatussibyan TAHUN AJARAN 2022/2023

- Sem/Bulan/Minggu : II/ Januari/ 2023
Hari/Tanggal : Selasa 24 Januari 2023
Kelompok : A II
Topik : Budaya Kota Semarang
- Dokderan
 - Warak ngendok

Kegiatan Awal (07:30-08:00)
➤ Berbaris
➤ Berdoa

Kegiatan Pembukaan	
Kegiatan	Sumber, Alat, Bahan
➤ Salam, berdoa	
➤ Ikrar	➤ Kumpulan lagu anak islami
➤ Menyanyikan lagu anak islami	
➤ Fasholatan: Hafalan niat wudhu, doa setelah wudhu, niat shalat, bacaan salat	➤ Buku tuntunan shalat

Tujuan Kegiatan
➤ Anak dapat mengetahui budaya lokal kota Semarang
➤ Anak mendapat gambaran kegiatan budaya lokal kota Semarang
➤ Anak mengutarakan pendapat tentang budaya lokal kota Semarang

Kegiatan Inti (08:00-09:30)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kembali ke kelas masing-masing, duduk melingkar ➤ Mengabsen anak, menanyakan kabar dan perasaan anak ➤ Menjelaskan materi Dokderan & Warak ngendok ➤ Membuat aturan main ➤ Menghias dan mewarnai gambar Warak ngendok

Kegiatan Main
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan pada anak mengeksplorasi gambar dan alat menghias ➤ Guru mengamati perkembangan anak ➤ Guru memberi motivasi dan bantuan sesuai kemampuan anak

Kegiatan Penutup (09:30-10:00)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta anak merapikan barang-barang pribadi, persiapan pulang ➤ Recalling materi Dokderan dan Warak ngendok ➤ Mengulang hafalan niat wudhu dengan tepuk dan lagu ➤ Guru mengucapkan terima kasih dan meminta maaf, memberikan motivasi untuk pertemuan selanjutnya ➤ Doa penutup, salam

Semarang, 24 Januari 2023

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Munjiyati. S.Pd.I

Ighfir Arfa'an Nisa

- **RPPH Siklus II**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA Raudlatussibyan TAHUN AJARAN 2022/2023**

Sem/Bulan/Minggu : II/Februari/2023
 Hari/Tanggal : Rabu/ 01 Februari 2023
 Kelompok : A II
 Topik : Budaya Kota Semarang
 Besek

Kegiatan Awal (07:30-08:00)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbaris ➤ Berdoa

Kegiatan Pembukaan	
Kegiatan	Sumber, Alat, Bahan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam, berdoa ➤ Ikrar ➤ Menyanyikan lagu anak islami ➤ Mutiara hadist: hadist surga dibawah telapak kaki ibu, hadist menutup aurat, hadist menjaga lisan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kumpulan lagu anak islami ➤ Buku materi hadist

Tujuan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat mengetahui benda tradisional dan fungsinya ➤ Anak mengetahui material dan bahan pembuatan benda teradisional ➤ Anak mengutarakan pendapat tentang benda teradisional

Kegiatan Inti (08:00-09:30)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kembali ke kelas masing-masing, duduk melingkar ➤ Mengabsen anak, menanyakan kabar dan perasaan anak ➤ Menjelaskan materi Besek, Benda tradisional Indonesia

- Membuat aturan main
- Menghias dan mewarnai gambar Besek

Kegiatan Main

- Guru memberikan kesempatan pada anak mengeksplorasi gambar dan alat menghias
- Guru mengamati perkembangan anak
- Guru memberi motivasi dan bantuan sesuai kemampuan anak

Kegiatan Penutup (09:30-10:00)

- Guru meminta anak merapikan barang-barang pribadi, persiapan pulang
- Recalling materi Besek, benda tradisional Indonesia
- Mengulang hafalan mutiara hadist beserta gerakan
- Guru mengucapkan terima kasih dan meminta maaf, memberikan motivasi untuk pertemuan selanjutnya
- Doa penutup, salam

Semarang, 01 Februari 2023

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Munjiyati, S.Pd.I

Ighfir Arfa'an Nisa

- **RPPH Siklus III**

-

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA Raudlatussibyan TAHUN AJARAN 2022/2023**

Sem/Bulan/Tahun : II/Februari/2023

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023

Kelompok : A II

Topik : Budaya Kota Semarang
Topeng tari tradisional

Kegiatan Awal (07:30-08:00)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbaris ➤ Berdoa

Kegiatan Pembukaan	
Kegiatan	Sumber, Alat, Bahan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam, berdoa ➤ Ikrar ➤ Menyanyikan lagu anak islami ➤ Hafalan surat pendek; surah Al-Ha'un, Al-Humazah, Al-Insyirah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kumpulan lagu anak islami ➤ Juz 'Ama

Tujuan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak mengetahui kesenian daerah ➤ Anak mendapat gambaran tentang kesenian daerah

Kegiatan Inti (08:00-09:30)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kembali ke kelas masing-masing, duduk melingkar ➤ Mengabsen anak, menanyakan kabar dan perasaan anak ➤ Menjelaskan materi topeng sebagai alat/property tarian daerah ➤ Membuat aturan main ➤ Menggambar wajah pada topeng, mewarnai topeng, menggantung topeng dan merangkainya

Kegiatan Main

- Guru memberikan kesempatan pada anak mengeksplorasi gambar
- Guru mengamati perkembangan anak
- Guru memberi bantuan saat memotong gambar topeng serta memotivasi anak

Kegiatan Penutup (09:30-10:00)

- Guru meminta anak merapikan barang-barang pribadi, persiapan pulang
- Recalling materi topeng sebagai alat/property tarian daerah
- Mengulang hafalan surat pendek
- Guru mengucapkan terima kasih dan meminta maaf, memberikan motivasi untuk pertemuan selanjutnya
- Doa penutup, salam

Semarang, 09 Februari 2023

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Munjiyati, S.Pd.I

Ighfir Arfa'an Nisa

Lampiran II

Foto Kegiatan









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Ighfir Arfa'an Nisa
TTL : Semarang, 09 Juli 1999
Alamat Rumah : Plalangan, RT02, RW01, Gunungpati, Semarang
Nomor HP : 085865541470
Email : arfarafa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Raudlatussibyan Plalangan : Lulus Tahun 2004
2. MI Raudlatussibyan Plalangan : Lulus Tahun 2010
3. KMI Ta'mirul Islam Surakarta : Lulus Tahun 2016

Semarang, 05 Oktober 2023

Ighfir Arfa'an Nisa